**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang baik keluarga maupun masyarkat.Pendidikan Luar Biasa atau pendidikan khusus sebagai salah satu bentuk pendidikan yang khusus ditujukan untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) sebagai objek formal dan materialnya dari berbagai jenis kelainan termasuk anak autis, secara terus menerus berupaya untuk meningkatkan pelayanan dengan sebaik-sebaiknya. Bagaimanapun sebagai warga negara, anak-anak dengan penyandang autis memiliki hak yang sama dengan anak pada umumnya untuk mendapat pendidikan. Salah satu jenis ABK yang banyak dijumpai di masyarakat terutama di SLB adalah anak yang memiliki hambatan dalam komunikasi, interaksi serta gangguan dalam bidang perilaku yaitu anak autis.

Pembelajaran bagi anak autis di SLB terdiri dari beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan bekal yang fungsional dalam kehidupan anak di masa datang. Hal ini nampak dalam kurikulum 2013 untuk anak berkebutuhan khusus yaitu anak autis kelas dasar III yang di dalamnya terdapat mata pelajaran: Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), PJOK Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan),SBK (Seni Budaya Keterampilan), Bahasa Indonesia, PKN (Pendidikan Kewarganegaaran), dan Agama.(kurukukum 2013 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia)

Layanan pendidikan bagi murid autis harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak. Layanan tersebut dapat dilaksanakan di sekolah berupa rancangan program pembelajaran yang diberikan dalam bentuk mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus. Program pembelajaran ini diharapkan dapat membantu anak autis agar mampu menuju kemandirian dan kedewasaan seoptimal mungkin.

Pembelajaran matematika diberikan untuk anak autis kelas dasar dengan tujuan memberikan pengetahuan mengenai konsep berhitung. Secara bertahap anak autis akan belajar membilang, mengenal angka, dan berhitung sehingga anak dapat belajar menghububgkan objek nyata maupun gambar dengan simbol angka. Pengetahuan dasar tentang materi matematika pokok bahasan berhitung berguna bagi anak autis, karena dapat mempermudah dalam beraktifitas dan memcahkan masalah sederhana didalam kehidupan sehari-hari.

Mata Pelajaran Matematika merupakan media yang menghubungkan kemampuan kognitif anak yang kongkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Materi ajar matematika salah satunya yaitu mengenal lambang bilangan. Mengenal lambang bilangan diberikan dikelas I sekolah dasar (SD), tetapi disekolah dasar luar biasa (SDLB) juga diajarkan materi mengenal lambang bilangan. Namun di SDLB terdapat beberapa perbedaan cara pengajaran, materi, media dan perangkat pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Berkaitan dengan mata pelajaran matematika untuk anak autis di dalamnya terdapat KD (Kompetensi Dasar) yang harus dicapai oleh murid khusunya materi mengenal lambang bilangan pada kelas III yaitu : 3.1 Mengenal bilangan asli sampai 40 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain, 4.1 membilang bilangan asli sampai 40 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain. Untuk mencapai KD pada kelas III pada murid autis memerlukan metode pembelajaran yang disesuikan dengan kemampuan anak.

Berdasrakan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 23, 24,26 dan 29 Januari 2018 di SLB C YPPLB Makassar diperoleh data dan informasi dari wali kelas III yang berinisial ibu BA bahwa murid autis dikelas dasar III yang berinisal MYS mengalami hambatan dalam mata pelajaran Matematika. Observasi dan wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 23 dan 24 melakukan observasi sekaligus wawancara dengan wali kelas III tentang hambatan apa yang dimiliki oleh anak. Selanjutnya observasi yang dilakukan pada tanggal 26 yaitu mengamati tingkah laku anak serta melihat proses belajar anak. Selanjutya pada tanggal 29 melakukan pengamatan tentang cara belajar anak terutama pada saat anak belajar mata pelajaran matematika. Adapun hasil wawancara dengan wali kelas tentang murid yang berinisal MYS tersebut diketahui bahwa kemampuan dalam menganl lambang pada murid tersebut masih rendah. Anak belum mampu menyebutkan urutan bilangan 1 - 10 secara mandiri, anak tersebut dapat menyebutkan urutan bilangan 1 -10 jika dibantu oleh guru, pada saat anak di minta untuk menunjuk misalnya angka 2, anak tersebut kelihatan bingung dan menunjuk angka lain. Dan ketika anak dihadapkan dengan lambang bilngan 1-10 anak tidak mengerti mana lambang bilngan 1, mana lambang bilangan 2, dan sterusya. Padahal menurut Susanto (2011:107) anak usia 6-7 tahun sudah dapat memecahkan persoalan sederhana seperti berhitung permulaan salah satunya menghitung 1-10. Kemampuan berhitung permulaan meliputi membilang angka 1-10, menyebutkan urutan bilangan dari 1-10, mengenal konsep bilangan dengan benda sampai 10, menghubungkan/memasangkan angka dengan benda hingga 10, menulis angka 1-10.

Masalah yang dihadapi anak dalam kemampuan mengenal lambang bilangan di antaranya , dalam hal menyebutkan lambang bilangan pada saat anak diminta untuk menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10 anak kurang dapat merespon dengan baik intruksi yang diberikan oleh guru, anak harus diberikan intruksi secara berulang-ulang, dalam menyebutkan lambang bilangan anak tidak mampu menyebutkanya secara berurutan, sedangkan dalam hal mengurutkan lambang bilangan, anak tersebut kelihatan bingung dan menunjuk angka yang lain, selanjutnya dalam memasangkan lambang bilangan dengan jumlah benda anak sama sekali belum mampu.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan anak tersebut kurang memiliki semangat dalam proses pembelajaran. Fenomena ini diduga yang menjadi tidak berkembangnya kemamppuan anak dalam mata pelajaran Matematika khususnya pengenalan lambang bilangan, sehingga anak nampak kesulitan dalam hal mengenal lambnag bilangan

Anak autis lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat konkrit dengan memfungsikan seluruh indera yang dimiliki yakni melalui proses perabaan, penglihatan, kinestetis, penciuman dan pendengaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Collin dan Nicholl, (Afriliya, 2010) yang mengemukakan “semakin banyak melihat, mendengar, mengatakan dan melakukan sesuatu semakin mudah untuk dipelajari”. Melihat karakteristik belajar anak autis, maka metode yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik belajar anak autis yakni dengan menggunakan metode multisensori dalam mengenalkan lambang bilangan 1-10 kepada anak autis.

Metode multisensori adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan seluruh indera yang ada pada anak dalam proses pembelajaran. Menurut Fernald, ( Yusuf 2005:168) menjelaskan bahwa metode multisensori atau sering disebut metode VAKT (visual, auditori, kinestetik, taktil) merupakan salah satu metode pengajaran yang sering dikatakan mencakup seluruh modalitas rangsangan yang secara teknis pelaksanaannya melibatkan seluruh sensori yang ada pada anak. Metode multisensori melibatkan atau mengaktifkan seluruh sensori yang ada yaitu penglihatan, pendengaran, indera raba dan gerakan-gerakan. Metode multisensori ini meliputi kegiatan-kegiatan yang membutuhkan konsentrasi yaitu, melihat (visual), mendengarkan (auditori), menulis diatas kertas (kinestetik). Kegiatan yang bervariasi dan melibatkan seluruh sensori anak akan memudahkan anak memahami materi, khususnya dalam memahami materi tentang mengenal angka 1-10.

Penelitian pengaruh metode multisensori berkaitan dengan penelitian Zulkifli, (2013). Hal ini dapat dilihat pada persentase rekapitulasi hasil pengenalan bilangan pada anak. Dimana ada 6 anak telah bisa mengenal bilangan 1 sampai 10 dengan baik dan 2 anak belum dikatakan berhasil tapi bila dilihat mengalami peningkatan juga.

Berdasakan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10.Anak autis mengunakan metode multisensori, dimulai dengan menyebutkkan lambang bilangan 1-10, mengurutkan lambang bilangan 1-10, memasangkan bilangan dengan jumlah benda.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “penerapan metode multisensori terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak autis kelas III di SLB C YPPLB Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar sebelum proses penerapan metode multisesori?
2. Bagaimanakah kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar setelah proses penerapan metode multisensori?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar setelah proses penerapan metode multisensori?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar sebelum penerapan metode multisensori.
2. Kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar setelahpenerapan metode multisensori.
3. Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar melauipenerapan metode multisensori.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + 1. Manfaat teoritis
1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan luar biasa khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujuakan bagi para peneliti selanjutnya mengenai peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada murid autis melalui penerapan metode multisensori.
	* 1. Manfaat Praktis
			1. Bagi sekolah
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menyusun program dan melaksanakan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus terutama murid autis
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
	* + 1. Bagi guru
5. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada murid autis.
6. Penerapan metode multisensori dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada murid autis di Sekolah Luar Biasa.
	* + 1. Bagi murid Autis
7. Dengan menggunakan metode multisensori anak mempunyai konsep yang baru untuk mengenal lambang bilangan.
8. Anak akan mudah mengerti dan paham dengan apa yang dissampaikan guru apabila dalam pembelajaran tersebut melibatkan seluruh sensori yang ada pada anak.